

**IMPLEMENTASI BAHASA INDONESIA SERAPAN UNTUK  
MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK DAN BERBICARA DI  
MATA KULIAH BAHASA ARAB PADA MAHASISWA SEMESTER II  
PRODI PGMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Mustapa Ali, Saprun**

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: alimustapa1985@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan karena beberapa hal tersebut yaitu bahasa arab memiliki empat poin yang akan mendukung kemampuan pemahaman dalam menghafal dan berbicara bahasa Arab yaitu empat kemahiran mendengar, mengucapkan, membaca dan menulis. Penelitian ini berjudul Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara di Mata Kuliah Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram. Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama adalah bagaimana metode Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara di Mata Kuliah Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram. Dan yang kedua Bagaimana tingkat Kemampuan Menghafal dan Berbicara di Mata Kuliah Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dalam hal ini adalah difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa arab, disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada mahasiswa PGMI semester II Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian dilaksanakan di Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Muhammadiyah Mataram. Subyek penelitian ini adalah pada Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram Sasaran penelitian ini merupakan satu obyek penelitian sekaligus sebagai obyek penelitian tindakan saat aktivitas pembelajaran tata bahasa Arab berlangsung. Dalam penelitian ini melibatkan ahli bahasa dan ahli pendidikan, serta dosen bidang studi bahasa Arab (peneliti sendiri).*

*Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan keaktifan dosen dan mahasiswi pada siklus I dalam kategori cukup aktif dan siklus II dalam kategori aktif ), serta refleksi pada beberapa kekurangan yang ada dan Peningkatan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab sebagai berikut:*

- a. Nilai pree tes yaitu tingkat ketercapaian 35,7% dengan nilai rata-rata 57,5.*
- b. Nilai siklus I yaitu tingkat keberhasilan 85,7%, dengan nilai rata-rata 73,7*
- c. Nilai pada siklus II yaitu tingkat keberhasilan yang sangat baik dengan nilai rata-rata 91,3.*

**Kata Kunci: internalisasi Bahasa Indonesia Serapan, Kemampuan Menghafal dan Berbicara, Bahasa Arab.**

## A. PENDAHULUAN

Mata kuliah Bahasa Arab bagi mahasiswa PGMI semester II bukan sekedar mata kuliah yang termasuk dalam SKS yang harus ditempuh untuk mendapatkan nilai standar kelulusan, bukan pula mata kuliah yang sifatnya terpisah dengan mata kuliah bermuatan agama, akan tetapi Bahasa Arab adalah matakuliah yang amat penting diketahui dan diperdalam oleh semua mahasiswa terutama bagi mahasiswa PGMI UMMat karena lulusan prodi PGMI diharapkan sebagai guru kelas di madrasah ibtidaiyah yang harus memiliki kompetensi memadai baik pada matapelajaran dalam rumpun IPTEKS maupun matapelajaran yang termasuk dalam rumpun agama. Adapun dalam rumpun pelajaran agama, matakuliah bahasa Arab amatlah penting dikuasai oleh semua mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, karena akan menjadi ilmu alat untuk mendalami materi agama yang didalamnya terdapat dalil dari alqur'an dan hadits.

Adapun yang dimaksud dengan “bahasa Arab bukanlah mata kuliah yang terpisah dengan mata kuliah dalam rumpun agama” adalah bahwa Bahasa Arab erat sekali keterkaitannya dengan mata kuliah yang berorientasi keislaman secara umum, dan khususnya dalam hal ini adalah sangat terkait dengan ilmu al-Qur'an sebagaimana kita maklumi bahwa bahasa arab adalah bahasa ibadah, dengan demikian, tanpa mengenal dasar-dasar ilmu bahasa Arab, maka pemahaman dan kemampuan kita akan al-Qur'an pasti sangat minim, yakni belajar bahasa Arab berarti belajar al-Qur'an dan belajar al-Qur'an berarti belajar memahami agama Islam lebih dalam. Hal terbut relefan dengan ayat Al-Qur'an yang diterangkan dalam surat yang membahas tetang keterkaitan bahasa Arab dengan al-Qur'an dari berbagai sudut, di antaranya pada QS. Az-Zuhkruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya*(nya). Q.S. Az-zukhruf: ayat 3.<sup>1</sup>

Terkait dengan pentingnya mahasiswa memahami bahasa Arab, maka mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu dari pendidikan umum SMA, SMK dan MA, dengan demikian tidak menutup kemungkinan berpengaruh pada kemampuan para mahasiswa khususnya dalam hal menghafal kosa kata bahasa Arab, terlebih lagi untuk dapat berbicara dengan bahasa Arab, serta kemampuan membaca atau menulis, bahkan untuk sampai pada kemampuan mengartikan dan memahami pengetahuan yang terkandung dalam teks bahasa arab. Sederhananya kemampuan tersebut harus diawali dengan memahami dasar-dasar tarjamah mufradat dan pada tahap berikutnya dapat melafalkannya dan ditulis dengan bentuk yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan karena beberapa hal tersebut yaitu *pertama*, pembelajaran bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan al-Qur'an; ke *dua*, latar belakang pendidikan mahasiswa yang heterogen, dan ke *tiga*, bahasa arab memiliki empat poin yang akan mendukung kemampuan pemahaman dalam menghafal dan berbicara bahasa Arab yaitu empat kemahiran mendengar, mengucapkan, membaca dan menulis.<sup>2</sup>

Keterkaitan empat kemampuan bahasa Arab dengan al-Qur'an dapat dicontohkan dengan kemahiran berbicara dalam bahasa Arab terkait dengan kemampuan menghafal kosa kata dan melafalkannya. Begitu juga dengan kemahiran membaca dan menulis arab. terkait dengan kemampuan tersebut, bahwa semakin dalam pengenalan terhadap kosa kata dan mahkraj huruf, maka akan semakin baik penguasaa berbicara dalam bahasa Arab. dengan demikian diharapkan mahasiswa memiliki produktif skill dalam bahasa arab dan al-qur'an.<sup>3</sup> Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, 2013. (Bandung: CV. Dipenegoro). Hlm. 489.

<sup>2</sup> Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, 2004 (Jakarta: Pustaka Husna Baru). Hlm, 169

<sup>3</sup> <http://www.tesolcourse.com/tesol-course-article/productive-skill/article-01-ps-php>.

arab dengan implementasi bahasa Indonesia serapan khususnya pada penguasaan kosa kata dan berbicara dengan mengkaitkan materi bahasa Arab dapat menjadi teknik pendukung dalam memahami Bahasa Arab. Dengan pembelajaran bahasa Arab mahasiswa akan memiliki pengalaman langsung (enative), pengalaman gambar (pictorial), dan pengalaman simbolik tentang ilmu yang akan dipelajari.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa hal tersebut, bahwa judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram. sangat penting untuk dilakukan, guna membantu dan memberikan solusi kepada para mahasiswa dalam belajar bahasa arab khususnya pada kemampuan menghafal Kosa kata bahasa Arab dan berbicara untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

d. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bagaimana tingkat Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram.

e. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara

---

<sup>4</sup> Bruner, *Tward a Theory of Instruksion*,1966 (Cambridge: Harvard Univercity). Hlm.10

Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram.

b. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya, dari penelitian ini dapat diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktisnya.<sup>5</sup> Lebih jelasnya dua hal tersebut, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahas studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kepada konsep-konsep pembelajaran yang bersumber dan relevan dengan ayat al-Qur'anul karim dan beberapa konsep dari ahli pendidikan tentang pembelajaran bahasa arab dan peningkatan kualitas menghafal kosa kata dan berbicara dalam bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi dosen, guru, peneliti, dan mahasiswa, serta universitas yang terkait. Adapaun bagi dosen dan guru, dan peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi permasalahan dalam hal peningkatan menghafal kosa kata dan berbicara dalam bahasa Arab.

Bagi mahasiswa, penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pemahaman mereka pada mata kuliah bahasa Arab dan baca tulis al-Qur'an, serta mata kuliah dalam rumpun agama dan al-Islam kemuhammadiyah. Dan untuk universitas, penelitian ini dapat menjadi informasi penting tentang tingkat pencapaian dan kompetensi para mahasiswa selama masa perkuliahan, yang nantinya diharapkan sebagai daya tarik terhadap kemajuan dan peningkatan daya saing universitas Muhammadiyah Mataram dengan perguruan tinggi lainnya.

---

<sup>5</sup> Ridwan, *Metode dan teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, 2009 (Bandung: Alfabeta), hlm. 359

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pembelajaran

#### a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki banyak makna tergantung dari sudut pandang keilmuannya. Di antara definisi yang dimaksud adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumberbelajar yang dibangun oleh guru dengan pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan pembelajaran dalam rangka pengembangan kreativitas berpikir sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Dengan demikian penguasaan terhadap materi semakin maksimal, perubahan perilaku dalam intraksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Dalam sudut pandang dengan desain pembelajaran, bahwa pembelajaran memiliki makna upaya untuk membelajarkan peserta didik, oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa bukan pada apa yang dipelajari siswa. Sehingga pembelajaran dapat merubah perilaku peserta didik. Adapun ciri-ciri dari hasil pembelajaran sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang tampak di luar adalah perubahan yang disadari, perubahan yang bersifat kontinyu, perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif serta perubahan yang bertujuan dan terarah.<sup>7</sup>

#### b. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" dan dalam bahasa Arabnya dikenal dengan istilah "*torikoh ta'lim*" berarti jalan atau cara yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode pembelajaran menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, dengan kata lain metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya guru mengajar yang keduanya disingkat

---

<sup>6</sup> James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, 2001 ( Jakarta: Rineka Cipta), hlm, 141

<sup>7</sup> Winken, *Psikologi Pengajaran*, 1991 (Jakarta: PT. Grasindo). Hlm. 34

menjadi SOLAT (*Style of learning and Teaching*).<sup>8</sup> Dan lebih khusus dalam pembelaaran metode diartikan sebagai satu prosedur sebagai alat yang menjadikanmengajar menjadi lebih efektif.<sup>9</sup>

Perlu untuk diketahui bahwa metodologi mengajar memiliki makna yang berbeda dengan metode mengajar. metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan satu kegiatan belajar sehingga proses tersebut berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.<sup>10</sup> Sedangkan metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta didik atau penerima informasi terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.<sup>11</sup>

Jadi pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh semua pendidik, sebab berhasil dan tidaknya siswa belajar sangat dipengaruhi pada tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.<sup>12</sup>

### c. Ruang lingkup Metode Pembelajaran

Adapun ruang lingkup metode pembelajaran adalah aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategi guru atau dosen dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keseluruhan tindakan itu sebagai upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran mencakup dimensi yang bersifat umum atau khusus. Hal tersebut secara umum sebagai tindakan guru atau dosen adalah : (1). memilih dan mengoprasionalkan tujuan pembelajaran; (2). Memilih dan menetapkan setting pemebelajaran;

---

<sup>8</sup> Hanafiah Nanang, dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*, 2009 (Bandung: Reflika Aditama).hlm.41

<sup>9</sup> Wahab dan Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, 2008 (Bandung: Alfabeta). Hlm. 36

<sup>10</sup> Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inivatif*, 2009 (Jakarta: DIVAPress). Hlm. 139

<sup>11</sup> Daryanto, *Panduan Proses pembelajaran*. 2009. (Jakarta: Publisher). Hlm. 388

<sup>12</sup> Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran*, Hlm. 389

(3). Pengelolaan bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran dan media; (4). Pelaksanaan iklim pembelajaran dan evaluasi.

Keempat hal tersebut aktualisasinya dalam strategi itu sendiri yang sifatnya lebih khusus bertolak dari pengajar itu sendiri sehingga dalam hal ini dibutuhkan guru yang ideal yaitu menguasai materi dengan mendalam, berwawasan luas, komunikatif, menggabungkan teori dan praktek, memiliki variasi pendekatan, bertahap serta tidak menekan dan memaksa.<sup>13</sup>

d. Ciri-ciri Belajar dan Pembelajaran

Tanpa disadari, bahwa sebenarnya setiap tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah proses pembelajaran, karena pada hakikatnya belajar itu merupakan interaksi dengan lingkungan. Dimana belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, akan tetapi dengan perilaku yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa anak itu telah belajar.

e. Ketercapaian Hasil belajar

Ketercapaian hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sederhananya, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional<sup>14</sup>.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

---

<sup>13</sup> Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Hlm. 115

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia sehingga tiada dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah milik manusia yang muncul dalam segala aspek kegiatan manusia. Bahasa itu lahir dari proses produktif (*berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna*), dan proses reseptif (*berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat artikulasi dan diterima oleh alat pendengaran*).<sup>15</sup>

Dengan demikian betapa pentingnya ilmu bahasa dalam kehidupan manusia secara umum sebagai makhluk social dan lebih khusus lagi sebagai makhluk yang memiliki hubungan individual sebagai hamba yang berkewajiban beribadah kepada Tuhan-Nya, karena dalam ibadah itu terdapat bacaan yang merupakan bentuk komunikasi dengan sang Pencipta. oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan ilmu al-Qur'an.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya memiliki empat ranah atau kompetensi yang harus dipelajari yaitu: *pertama*; kompetensi mendengarkan (*istima'*); *kedua*, kompetensi membaca (*Qiroah*); *ketiga* berbicara (*kalam*); dan *keempat* kompetensi menulis (*kitabah*)., penjelasan ke empat kompetensi sebagai berikut:

a. kompetensi mendengarkan (reseptif /*istima'*).

Dalam proses penyerapan pengetahuan, yang paling dahulu berperan dari panca indra kita adalah pendengaran. Bahkan proses transper pengetahuan semenjak anak masih dalam usia kandungan. Pada saat itu pengelihatn dan alat tutur dan anggota badan yang lain belum berfungsi. Dalam al-qur'an dijelaskan bahwa urutan pungsi panca indra diawali dari pendengaran, lalu pengelihatn dan diikuti oleh indra yang lain. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa ketika nabi Muhammad diwahyukan agar beliau mendengarkan dahulu firman-

---

<sup>15</sup> Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, 2010. (Malang: UIN Maliki Press). Hlm. 42.

firman yang disampaikan dengan penuh hikmat dan merenungi maknanya agar mudah dimengerti maksud dan tujuannya. Dan tidak boleh tergesa-gesa. Dalam surat Toha; 114

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah “ wahai Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku” . QS. Toha; 114.<sup>16</sup>

Dalam ayat yang lain juga dikisahkan saat nabi Musa pertama menerima wahyu, dia juga diperintahkan agar mendengarkan dengan baik wahyu yang akan Alloh sampaikan kepadanya:

وَأَنَا آخَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Aku (Alloh) telah memilih kamu, Maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). QS. Toha: 13.

**b. kompetensi membaca (Qiroah);**

kompetensi membaca kata dan kalimat-kalimat arab atau dalam hal ini adalah ayat-ayat dalam al-qur'an adalah sebagai bentuk terapan dari membaca kalimat dalam bahasa arab. Akan tetapi dalam hal ini membaca dalam arti iqra' adalah mengetahui makhraj huruf dengan sempurna, memahami hukum bacaan, serta mengetahui artinya dan memahami tujuan ayat yang terkandung didalamnya. Seperti yang diisyaratkan dalam al-qur'an surat al-'alaq ayat pertama:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha menjadikan. (QS. Al-'Alaq: 1).

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*,. Hlm. 320

Dalam ayat tersebut mengandung makna agar kita membaca semua ciptaan Allah SWT dari diri kita sendiri lalu ke makhluk yang ada di sekeliling kita, dengan demikian kemuliaan Allah akan kita temukan. Bukan sekedar membaca ayat-ayat al-qur'an itu saja, jika sekedar membaca tanpa ada perenungan maknanya maka itu disebut dengan istilah tilawah. Sekedar mengenal makhraj dan hukum bacaan.

**c. kompetensi berbicara (*kalam*);**

kompetensi ini pada dasarnya adalah membiasakan mengucapkan kata dan kalimat dalam percakapan menggunakan bahasa Arab. Kompetensi ini akan sangat membantu dalam penyampaian ayat-ayat al-qur'an tatkala berkhotbah atau mengungkapkan dalil yang bersumber dari al-qur'an atau al-hadis. Seperti sabda Rosululloh :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: Sampaikanlah apa yang kalaupun dengar dari aku walaupun satu ayat saja.

Dan pada dasarnya orang yang menyampaikan pikirannya di depan umum, sejatinya ia sedang mengajar dirinya sendiri.<sup>17</sup>

**d. kompetensi menulis (*kitabah*),**

kompetensi ini adalah keahlian dalam menyambung huruf dengan huruf yang lain yang sangat berguna saat menyampaikan dalil dalam bentuk tulisan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan keindahan tulisan arab dan sesuai kaidah (khat imlak), akan menjadi menarik perhatian bagi peserta didik.

Kompetensi ini sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru yang berorientasi pada ilmu-ilmu keislaman dan bahasa arab secara umum. Dan cara yang paling efektif untuk mengingat kembali pelajaran yang diterima adalah dengan menulisnya kembali dengan bahasa sendiri. Dalam hal ini disamping berlatih kemahiran menulis

---

<sup>17</sup>Mukhlis amrin, *Cara belajar cerdas dan efektif*, 2009. (Jogjakarta: Garailmu ). Hlm. 63

dan akan mahir juga dalam menungkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, dan pada saat itulah sedang terjadi proses pembelajaran pada diri seseorang.<sup>18</sup>

### 3. Morfologi Bahasa Arab Dengan Bahasa Indonesia

Kata dalam bahasa Arab ada tiga macam yaitu isim, fiil, dan huruf.<sup>19</sup> Begitu juga halnya dengan bahasa Indonesia yang memiliki tiga unsur penting yang membedakannya adalah istilah, seperti kata benda (*Isim*), kata kerja (*Fi'il*) dan Kata sambung (*Huruf*). Dua bahasa ini sangat terkait satu sama lainnya, terutama bahasa Indonesia banyak sekali mengadopsi bahasa Arab, yaitu bahasa yang dibawa oleh penyebar islam ke Indonesia yang berasal dari Mekkah, penayebaran bahasa dan pengadopsiannya ketika terjadi interaksi saat jual beli atau diplomasi lainnya.<sup>20</sup>

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang biasa disebut dengan istilah PTK (*Classroom Action Rsearch*). Dalam penelitian ini melibatkan secara kolaboratif dalam proses pembelajaran, yakni dosen bidang studi bahasa Indonesia dan dosen bidang studi Bahasa Arab sebagai kolaboratif utama, dan pengamat.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan PGMI Mahasiswa semester II Fakultas Agama Islam (FAI) tahun akademik 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 15 orang. Sasaran penelitian ini merupakan satu obyek penelitian tindakan kelas yang merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikemas dalam aktivitas pembelajaran.

### 2. Instrument dan Pengumpulan Data

Rancangan model penelitian tindakan kelas yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart. Dengan tujuan apabila ditemukan

<sup>18</sup> Mukhlis amrin, *Cara belajar cerdas dan efektif*. Hlm. 66.

<sup>19</sup> Mu'in, *Analisis kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia*, 2004 (Jakarta: PT. Pustaka Alhusna)Hlm. 91

<sup>20</sup> Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, 2009 (Jakarta: Amzah) Hlm. 302

kekuarangan atau kelemahan pada awal pelaksanaan tindakan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan dapat dilakukan pada siklus berikutnya sampai target yang diharapkan tercapai.<sup>21</sup>

langkah penelitian dilakukan dalam empat tahapan yaitu:

1. Rencana tindakan yaitu dengan mengembangkan focus penelitian dengan banyak memperhatikan titik lemah dari proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, dalam hal ini peneliti sebagai pelaksana tindakan dan pengumpul data pembelajaran bahasa arab dalam peningkatan menghafal kosa kata dan berbicara bahasa Arab.
3. Observasi, dalam hal ini kolaborator melakukan pengamatan dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi guna mengetahui ketercapaian dari pelaksanaan tindakan yang telah dibuat.
4. Refleksi yakni peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung, kekurangan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya sebagai bahan pendukung untuk menyusun rencana pada tindakan berikutnya sampai tercapainya tujuan penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>22</sup>

Adapun jenis instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembaran observasi untuk memperoleh data terkait dengan aktivitas pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran menghafal dan berbicara dilakukan mahasiswa selama proses perkuliahan. Dan bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk post tes dan pree tes untuk mengukur kemampuan atau kualitas menghafal kosa kata dan berbicara bahasa Arab mahasiswa PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram, adalah seperti pada table berikut:

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individual dan secara klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari kriteria kuntasan minimal yang ditetapkan oleh dosen yaitu

---

<sup>21</sup> Mc Taggart, *The Action Reseach (A Short Modern history)*. 1991 (Australia: Deakin Univercity). Hlm, 32

<sup>22</sup> Sauwrsih, *Penelitian Tindakan, Teori dan Praktek*, 2011 (Bandung: Alfabeta), Hlm, 63

mahasiswa dinyatakan tuntas jika telah mendapat nilai di atas 70 dan nilai di bawah 70 dinyatakan belum tuntas.

Tabel 3.1  
Kriteria ketuntasan minimal

Kriteria Ketuntasan	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sedangkan ketuntasan klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

T = banyak siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 dan sama dengan 70

Tt = jumlah siswa yang mengikuti tes<sup>23</sup>

Tabel 3.2

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran Mahasiswa dalam persentase (%)

Pecapaian tujuan pembelajaran	Klasifikasi kriteria	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 - 100 %	Sangat baik	Tuntas
60 - 84 %	Baik	Tuntas
55 - 59 %	Cukup	Tidak Tuntas
0 - 54 %	Kurang	Tidak Tuntas

Jika persentase mahasiswa yang tuntas belajar yakni mahasiswa mendapat nilai ≥ 60 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah siswa seluruhnya, maka ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Adapun kriteria yang akan digunakan sebagai pedoman pengukuran ketercapaian peningkatan kemampuan menghafal kosa kata (mufradat) dan berbicara dalam bahasa Arab yaitu Kemampuan menghafal mufradat yang telah diadopsi kedalam bahasa Indonesia, Kemampuan menghafal Kosa kata ketika diacak penunjukannya, serta Jumlah kosa kata yang dihafal dan untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>23</sup> Ibid., Hlm. 41

Table. 3.3

Kriteria Penilaian menghafal Kosa Kata dan Berbicara dalam Bahasa Arab

No	Kemampuan Menghafal kosa kata	SB	B	CB	KB
1	Kemampuan menghafal mufradat				
2	Kemampuan menghafal mufradat yang telah diadopsi kedalam bahasa Indonesia				
3	Kemampuan menghafal Kosa kata ketika diacak penunjukannya				
4	Jumlah kosa kata yang dihafal				
	<b>Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab</b>				
6	Kefasihan makhrajul huruf saat berbicara bahasa Arab				
7	Kelancaran dalam berbicara dengan bahasa Arab				
8	Kefasihan dan intonasi dalam berbicara				
9	Kejelasan artikulasi dalam berbicara Bahasa Arab				
10	kemampuan memahami arti dalam bahasa Indonesia				

Keterangan:

- (SB) sangat Baik : skor 4
- (B) Baik : skor 3
- (CB) cukup Baik : skor 2
- (KB) Kurang Baik : skor 1

#### D. TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN

1. Strategi Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram.

Selama penelitian tindakan berlangsung pada saat proses pembelajaran pada semester II (genap) mahasiswa Prodi PGMI, ditemukan beberapa hal terkait dengan proses perencanaan, penerapan strategi, observasi dan refleksi terhadap implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab, temuan data-data terkait

akan dipaparkan dan dibahas pada beberapa point di bawah ini sebagai berikut:

1. Keadaan mahasiswa PGMI fakultas Agama Islam semester II/genap 2019.

Pada sub bahasan ini, peneliti menemukan keadaan mahasiswi PGMI fakultas agama Islam semester II/genap 2019 yang heterogen dari segi lulusannya. Perbedaan besik lulusan tersebut biasanya akan berdampak pada kemampuan individual pada setiap mahasiswi dalam menerima materi perkuliahan khususnya MK bahasa Arab. Adapun data Perbedaan besik lulusan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel. 4.1

Basic lulusan mahasiswi PGMI Ummat semester II. TA 201/2019<sup>24</sup>

no	Nim	Nama	Basic lulusan
1	718120002	Dita Sepsilasari	SMA
2	718120003	Nurhasanah	MA
3	718120004	Isnainan	SMA
4	718120006	Nurul Hikmah	MA
5	718120007	Nurul Ramdhani	MA
6	718120008	Uun Hardianti	SMA
7	718120009	Yuhana Lestari	SMA
8	718120010	Siti Sarina	SMA
9	718120011	Miftahiyah	MA/Ponpes
10	718120012	Amrina Ramadhani Rosady	SMK
11	718120013	Bella Astika Sari	SMA
12	718120014	In In Aisyah	SMA
13	718120015	Nurbaini	MA/Ponpes
14	718120016	Zairi Wina Ayuni	MA

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa asal lulusan mahasiswi yang tidak momogen akan tetapi dari empat belas mahasiwi tersebut ada dua mahasiwi besik pendidikan MA/Ponpes, tiga mahasiswi dari Madrasah Aliyah (MA), dan adapun sisanya berbesik sekolah umum yaitu SMA dan SMK. Dengan heterogennya mahasiswa pada jurusan PGMI Semester II akan mempengaruhi suasana belajar dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Besik lulusan yang berbeda diantara mahaiswa akan berdampak pada daya serap mahasiswa itu sendiri.

<sup>24</sup> Dok. Data mahasiwi PGMI/FAI Ummat TA 2018/2019

Daya serap yang dimaksud adalah kemampuan secara individu terhadap materi yang diterima, dengan demikian akan mempengaruhi dinamika dalam penyampaian materi dari dosen atau pengajar. Dalam menyikapi hal tersebut maka seorang dosen atau pengajar harus kaya dengan metode pembelajaran, terlebih lagi dalam menyampaikan materi bahasa Arab yang notabenehnya bukan dari bahasa ibu, melainkan merupakan bahasa ke dua bagi mahasiswa. Dengan heteronitas tersebut dibutuhkan satu strategi tepat untuk bahasa serapan indonesia kedalam bahasa Arab dengan metode eklektik (campuran).

2. Persiapan strategi implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab.

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, peneliti dalam hal ini sebagai pengajar sudah menyiapkan beberapa yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, di antaranya adalah absensi kehadiran, jurnal perkuliahan, lembar observasi aktivitas pengajar dan lembar penilaian serta pepelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun beberapa persiapan tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

3. Pelaksanaan strategi implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab, peneliti melakukan langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Metode Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab adalah sebelum pembelajaran masuk pada materi inti, peneliti memberikan motivasi dan pengenalan akan pentingnya belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa ibadah, di samping manfaat

yang akan diperoleh secara sosial masyarakat, maupun ketika menjadi pendidik atau guru kelas di MI/Madrasah.

Adapun metode yang diterapkan adalah metode sharing, demonstrasi, dan tutorial teman sebaya. *Metode sharing* ini bermanfaat bagi mahasiswa yang lain dalam berbagi informasi dan pemahaman terkait materi yang disampaikan oleh dosen, hal tersebut penting dikarenakan basic mahasiswa yang heterogen, yakni mahasiswi memiliki kemampuan yang berbeda-beda. *Metode demonstrasi* ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara klasikal ataupun individual akan materi yang telah dipelajari.

**b. Media**

Adapun media pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran adalah LCD, Papan tulis, media gambar dan buku “Durussullugoh al-‘Arobiyah” yang telah disiapkan oleh Universitas.

**c. Materi**

Terkait dengan materi yang disampaikan, pada kontrak perkuliahan telah disampaikan oleh dosen kepada mahasiswi perihal materi perkuliahan yang akan disajikan selama perkuliahan (penelitian tindakan). Adapun materi bahasa Arab pada semester genap ini adalah dari *dars awal* sampai *dars rabi'* (pelajaran satu sampai pelajaran empat). Materi tersebut diantaranya adalah kata tunjuk (اسم الإشارة), kata tunjuk untuk muzakkar dan muannas (اسم الإشارة لمذكر والمؤنث), kata benda makna khusus dan umum, kegiatan sehari-hari (عمل اليومية).

diantara kosa kata (Mufrodat) terkait dengan materi tersebut adalah dapat dikategorikan kedalam beberapa hal yaitu kosa kata yang terkait dengan peralatan madrasah, terkait dengan tempat tinggal dan kegiatan sehari-hari beserta beberapa kata sifat. pada tabel berikut ini dapat dilihat lebih secara rinci: pada Tabel.4.2

Mufrodat yang termasuk bahasa serapan dalam bahasa Arab  
Indonesia<sup>25</sup>

رقم	اللغة العربية	اللغة الإندونيسيا
1	بيت	Rumah
2	مسجد	masjid
3	باب	pintu
4	كرسي	Kursi
5	قلم	polpen
6	قميص	Gamis/baju
7	طبيب	Tabib/dokter
8	طالب	Tolib/siswa
9	استاذ	Ustaz/guru
10	ولد- والد	Walad/walid. Anak/arang tua
11	تاجر	Tajir/pedagang
12	هر - قط	Qittun/hirrun/kucing
13	حمار	Himar/keledai
14	جمل	Jamal/unta
15	امام	Imam/ imam solat
16	مأموم- جمعة الصلاة	Makmum/jamaah solat
17	اقرأ	Baca/iqra'
18	كبير	Besar/ kabir
19	جميل- جميلة	Cantik/gagah/ jamiil
20	لزيز	Lezat/laziz
21	فقير والمسكين	Faqir,miskin

Daftar kosa kata tersebut dalam tabel di atas menunjukkan baha adopsi bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Dan masih sangat banyak kosa kata yang digunakan dalam percakapan bahasa Arab yang tanpa disadari oleh mahasiwi/peserta didik, bahwa hal itu merupakan bahasa keseharian yakni bahasa serapan.

4. Observasi terhadap strategi implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab
  - a. Observasi aktivitas pengajar (dosen) pada siklus satu dan siklus dua

Selama kegiatan tindakan berlangsung, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan beberapa aspek yang diamati baik dari peneliti maupun dari mahasiswa. Adapun data aktivitas peneliti

<sup>25</sup> Dok. Buku ajar "دروس اللغة العربية, مركز تنمية اللغة والتدريب", Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018

dianalisis dengan menentukan kategori aktivitas pengajar yang dilakukan oleh observer dengan berpedoman pada patokan atau standar yang telah disiapkan yaitu<sup>26</sup> pada lampiran Tabel.4.2 Hasil observasi aktivitas Pengajar pada siklus 1.

Adapun data yang ditemukan selama tindakan berlangsung pada siklus dua terkait dengan keaktifan pengajar adalah sebagai berikut **pada** Tabel 4.3. Pedoman observasi aktivitas Pengajar pada siklus II:

- b. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus satu dan siklus dua  
Data tentang aktivitas pemecahan masalah pembelajaran bagi mahasiswi PGMI Ummat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas pemecahan masalah belajar yang diamati sebanyak 5 aspek. Setiap aspek memiliki 3 deskriptor. Setelah diperoleh data dari lembar observasi peserta didik maka data aktivitas pemecahan masalah peserta didik akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

Pedoman penskran aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik yang dianalisis secara klasikal.

Skor 4 diberikan jika 76% - 100% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 diberikan jika 51% - 75% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 2 diberikan jika 26% - 50% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 4 diberikan jika 0% - 25% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Berdasarkan aturan tersebut, maka skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1. Aktivitas mahasiswi akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{x}{i}$$

Keterangan :

A = skor rata-rata aktivitas mahasiswa

x = skor masing-masing indikator

i = banyaknya indikator.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Observasi pelaksanaan tindakan berlangsung, oleh Aqodiah, M. Pd.I

<sup>27</sup> Ainiyah, "Penerapan Metode BB (Bermain Dan Bercerita) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di MI Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2015), 27-28

Berdasarkan lembar observasi pada siklus satu menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswi dikategorikan kurang aktif dan pada siklus dua menunjukkan aktivitas belajar siswa dalam kategori aktif. Adapun data lembar obserfasi dapat dilihat pada halaman lampiran.

5. Refleksi terhadap strategi implementasi bahasa Indonesia serapan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan berbicara bahasa Arab

Setelah melakukan pengamatan pada siklus satu, kelemahan yang ditemukan adalah siswa belum familier dengan pelajaran bahasa arab, terkait dengan besik mahasiswa dari SMA, dan mahasiswi masih belum focus ketika pembelajaran dilaksanakan, serta mahasiswi masih belum intensif dalam berdiskusi dan belum menunjukkan rasa percaya diri karena takut salah ketika maju di depan kelas untuk berbicara dengan bahasa Arab.

Berpijak dari beberapa kelemahan tersebut di atas, maka proses perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya lebih menitik beratkan pada penumbuhan rasa percaya diri mahasiswi agar tidak takut salah dalam praktek berbahasa Arab dan mengarahkan mahasiswi agar lebih konsentrasi dalam menghafal kosa kata bahasa Arab yang sudah diadopsi sebagai bahasa Indonesia, dengan demikian kemampuan untuk mengingat kosa kata dan maknanya akan lebih mudah bagi mahasiswi. Melalui proses tersebut, focus mahasiswa akan menghafal beberapa kosa kata belum teradopsi kedalam bahasa Indonesia.

A. Capaian Tingkat Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram.

1. Nilai pree tes mahasiswi PGMI

Untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan mahasiwi peneliti memberikan soal awal Pre tes, untuk melihat kemampuan dalam mengenal mufradat yang sudah diadopsi kedalam bahasa Indonesia. Adapun hasil tes awal mahasiswi adalah sebagai berikut pada tabel 4.6 Hasil Pree Test :

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa kemampuan awal mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari masih kurang, karena besik mahasiswa dari SMA. Adapun nilai yang diperoleh mahasiswa yaitu: nilai tertinggi diperoleh 70, nilai sedang 50 dan nilai paling rendah 30. Nilai KKM untuk mata kuliah Bahasa Arab adalah 70, yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM sebanyak 5 siswa dan yang memperoleh nilai  $\leq$  KKM sebanyak 9 mahasiswa.

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{5}{14} \times 100 \% = 35,7 \%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{805}{14} = 57,5$$

Berdasarkan evaluasi pada tes awal, nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa pada pre test hanya 57,5 dengan tingkat keberhasilan 35,7 %. dengan demikian evaluasi belajar siswa pada pre test sangat jauh dari KKM dan persentase tingkat keberhasilan yang sudah ditentukan dosen Bahasa Arab

## 2. Capaian nilai Bahasa Arab pada siklus I

Setelah memberikan pembelajaran dan implementasi bahasa serapan Indonesia kedalam bahasa Arab dengan beberapa langkah yang telah direncanakan pada siklus I dahulu diperoleh hasil belajar mata kuliah Bahasa Arab sebagai berikut pada tabel 4.7, Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I:

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{12}{14} \times 100 \% = 85,7 \%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1032}{14} = 73,7$$

Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu terlihat sebanyak 12 mahasiswa atau 85,7 %. Sedangkan 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, walaupun sudah terlihat ada peningkatan hasil belajar, namun tingkat pencapaian

masih dalam tarap sekedar mencukupi nilai standar kelulusan. Adapun Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,7.

Dari hasil pencapaian pada siklus I, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, maka dosen dan observer menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua perlu ditingkatkan agar pembelajaran berlangsung secara optimal, diantaranya adalah penekanan pada latihan berbahasa, latihan mengacak soal disertakan dengan menulis kalimat sederhana.

### 3. Hasil belajar pada siklus II

Adapun nilai yang diperoleh mahasiwi dalam siklus dua terlihat ada peningkatan dari hasil sebelumnya dengan demikian bisa disimpulkan bahwa perlakuan pada siklus II dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar pada Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini pada Lampiran Tabel 4.8 Hasil Belajar Mahasiswi PGMI Pada siklus II:

Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata kuliah bahasa Arab adalah 70, yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM seluruh mahasiswi, dengan tingkat keberhasilan cukup memuaskan, walaupun demikian, masih banyak yang harus dibenahi, yaitu dari segi kemahiran membaca, mendengar dan menulis dengan kaidah yang baik dan benar.

## E. PENUTUP

### 1. SIMPULAN

Berdasarkan temuan data dan bahasan pada hasil penelitian dengan judul Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab

Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran Bahasa Arab dengan Implementasi Bahasa Indonesia Serapan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram dengan dua siklus mulai dari perencanaan ( menyiapkan bahan ajar media), pelaksanaan (dengan metode internalisasi bahasa serapan) dan observasi (pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan dosen dan mahasiswi pada siklus I dalam kategori cukup aktif dan siklus II dalam kategori aktif ), serta refleksi pada beberapa kekurangan yang ada .
- 2) Peningkatan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Semester II Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai berikut:  
*pertama*, Nilai pre tes yaitu tingkat ketercapaian 35,7% dengan nilai rata-rata 57,5. *Kedua*, Nilai siklus I yaitu tingkat keberhasilan 85,7%, dengan nilai rata-rata 73,7 dan ke *tiga*, Nilai pada siklus II yaitu tingkat keberhasilan yang sangat baik dengan nilai rata-rata 91,3.

## 2. SARAN

Dari kesimpulan tersebut peneliti menyarankan bahwa hendaknya proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghafal kosa kata bahasa Arab dan berbicara dengan baik dan benar dapat dilakukan dengan internalisasi Bahasa Indonesia Serapan kedalam bahasa Arab dengan beberapa langkah yang telah dilakukan pada penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Asmani, 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: DIVAPress).

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Bruner, 1966. *Tward a Theory of Instruktion*, (Cambridge: Harvard Univercity).
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Publisher).
- Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Dipenegoro).
- Mukhlis amrin, , 2009. *Cara belajar cerdas dan efektif* (Jogjakarta: Garailmu ).
- Hanafiah Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reflika Aditama).
- James Popham, 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, ( Jakarta: Rineka Cipta).
- Mc Taggart, 1991. *The Action Reseach (A Short Modern history)*, (Australia: Deakin Univercity).
- Mu'in, 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Husna Baru).
- Ridwan, 2009. *Metode dan teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Samsul Munir, 2009, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah).
- Sauwrsih, 2011, *Penelitian Tindakan, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta).
- Wahab dan Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta).
- Winken, 1991. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarata: PT. Grasindo).
- <http://www.tesolcourse.com/tesol-course-article/productive-skill/article-01-ps-php>.